

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual Produk pada Pabrik Batako JMJ Maulafa Kupang

Maria P.R.W. Yau
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang
mariapriskarosdalimawulayau@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh pabrik batako JMJ Maulafa, Kupang dalam penentuan harga jual produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *full costing*, yaitu perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya, sedangkan untuk menentukan harga jual perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan teori atau selisih antara harga jual perusahaan dan harga jual teori yaitu dari tahun 2016 sebesar Rp 141 kemudian tahun 2017 sebesar Rp 102 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 65. Sehingga rata – rata harga jual per unit menurut perusahaan sebesar Rp. 2.367 dan rata – rata harga jual per unit menurut teori sebesar Rp. 2.470. Pabrik batako masih mempunyai keuntungan yang kecil karena proses penentuan *mark up* masih 30% dengan harga jual sebesar Rp. 2.500/ unit. Apabila perusahaan menginginkan keuntungan yang lebih maka perusahaan harus menaikkan nilai *mark up* 40% dengan harga jual Rp. 2.788/ unit.

Kata kunci: harga pokok produksi, metode harga pokok proses, *full costing*.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha batako yang semakin ketat di Kota Kupang, mengharuskan pengusaha untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi dan harga yang terjangkau Kharisman (2021). Setiap perusahaan batako yang melakukan proses produksi selalu berupaya untuk dapat menjadikan beberapa ukuran keuangan sebagai instrumen penilai keberhasilan perusahaannya. Selain itu, hal ini dimaksudkan pula untuk menjamin kelangsungan usaha serta perkembangannya. Karena itu setiap pimpinan perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan Ridzal, (2019).

Faktor yang mempengaruhi harga adalah biaya. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan nilai uang untuk memperoleh barang atau jasa. Jika biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa terlalu tinggi maka harga jual barang atau jasa juga akan semakin tinggi (Setiadi et al., 2014). Mulyadi (2009:17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Gersil & Kayal, 2016). Untuk menentukan harga jual produk harus mengetahui hasil dari perhitungan harga pokok produksi dijadikan sebagai pedoman untuk penentuan harga jual produk. Penentuan harga jual sangat penting dalam

suatu kegiatan usaha. Apabila harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi sangat memungkinkan produk yang ditawarkan tidak laku dijual, sebaliknya jika harga jual yang ditetapkan terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Purwanto, 2020).

Di Kota Kupang saat ini terdapat banyak usaha batako sebagai akibat bertambahnya permintaan, baik oleh pihak swasta maupun instansi pemerintah. Pabrik batako JMJ adalah salah satu industri batako yang memenuhi kebutuhan pembangunan di wilayah Kota Kupang. Perusahaan batako JMJ beralamat di Jalan HTI Maulafa Kupang, dengan nama pemilik Bapak Jorhson Natonis. Perusahaan batako JMJ memproduksi batu batako dengan menggunakan bahan dasar tanah putih, semen, dan air sebagai bahan baku utama.

Biaya produksi pada perusahaan Batako JMJ meliputi tiga unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan Batako JMJ untuk memproduksi batu batako berupa semen, tanah putih, dan air. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang di keluarkan untuk tenaga kerja yang memproduksi bahan baku langsung menjadi produk jadi. Sedangkan biaya overhead pabrik yang dimaksud pada perusahaan Batako JMJ adalah berupa biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan berupa Alat cetak batako, skop, kereta argo, ember dan sendok campuran. Biaya produksi, yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual. Tabel 1 menampilkan perkembangan biaya bahan baku yang di keluarkan oleh perusahaan Batako JMJ Maulafa Kupang dari tahun 2016-2018.

Tabel 1. Perkembangan besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan Perusahaan Batako JMJ Tahun 2016-2018

	2016	2017	2018
Biaya Bahan Baku	185.400.000	265.760.000	331.115.000
Biaya Tenaga Kerja	46.950.000	75.120.000	125.200.000
Biaya Overhead Pabrik	98.954.180	99.531.820	115.908.360
Total Biaya	331.304.180	440.411.820	572.223.360

Sumber: data olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perkembangan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik pada perusahaan JMJ Maulafa Kupang dari tahun 2016-2018 semakin meningkat.

Tabel 2. Perkembangan besarnya jumlah produksi batako, dan harga jual batako Perusahaan Batako JMJ Maulafa Kupang Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Produksi	Harga Jual (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
2016	187.800 Unit	2.500/ Unit	450.720.000
2017	250.400 Unit	2.500/ Unit	600.960.000
2018	297.350 Unit	2.500/ Unit	713.640.000

Sumber data Olahan Penulis, 2019

Pada tabel ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah produksi batako dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi harga jual dari tahun 2016-2018 sama. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk pada Pabrik Batako JMJ Maulafa Kupang".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk pada pabrik batako JMJ maulafa Kupang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Pabrik Batako JMJ Maulafa, Kupang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran perusahaan

- b) Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang Penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul penelitian yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis biaya dan mengklasifikasikannya untuk mengetahui dampaknya terhadap laba usaha. Penelitian dilakukan di Perusahaan Batako JMJ Maulafa Kupang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. a) Data Kuantitatif adalah data dalam bentuk angka. Dalam hal ini data yang diperoleh dari Pabrik Batako JMJ Maulafa Kupang, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, jumlah batako yang di produksi dan harga jual produk per unit periode 2016-2018. b) Data kualitatif adalah data dalam bentuk penjelasan atau keterangan-keterangan penting yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu informasi mengenai gambaran umum pada Pabrik Batako JMJ Maulafa Kupang, serta data yang diperoleh dari literatur lainnya yang menunjang proses penelitian.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yaitu pihak pimpinan Pabrik Batako JMJ Maulafa. Sementara data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan cara mencatat dan mengutip secara langsung dari sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder berasal dari gambaran umum Pabrik Batako JMJ Maulafa, yaitu sejarah berdirinya, lokasi dan informasi keterangan-keterangan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis pendahuluan dan analisis lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendahuluan

Perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi batako. Perusahaan ini dibuka pada tahun 2014 hingga sampai saat ini, Pabrik batako ini yang berlokasi di Jalan HTI Maulafa Kelurahan Maulafa dengan nama pemilik Bapak Jorhson Natonis. Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk membantu masyarakat umum khususnya Kota Kupang untuk memenuhi kebutuhan akan batako dalam pembangunan gedung- gedung, perkantoran, perumahan dan lain – lain. Dalam menjalankan usahanya perusahaan batako JMJ Maulafa hingga saat ini mempekerjakan 5 orang tenaga kerja.

Analisis Hasil Penelitian

Pada tahap ini penulis akan mengkalkulasikan data-data penelitian untuk dianalisis guna melihat kecenderungan data menurut indikator empirik dengan menggunakan teknis analisis kuantitatif. Untuk menghitung unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk pada perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang. Analisis yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui penentuan harga pkok produksi dalam penetapan harga jual produk pada perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang. Untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya

yang digunakan perusahaan guna menunjang aktivitas perusahaan secara baik dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal selama tahun 2016-2018.

Tabel 3. Perkembangan besarnya biaya bahan baku, pabrik Batako JMJ Maulafa, Kupang tahun 2016-2018

	2016	2017	2018
Tanah putih	54.000.000	96.000.000	98.000.000
Semen	112.680.000	147.920.000	211.275.000
Air	18.720.000	21.840.000	21.840.000
Total biaya	185.400.000	265.760.000	331.115.000

Sumber Data: Olahan Penulis, 2019

Dari tabel di atas nampak bahwa perkembangan biaya bahan baku pada perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang berupa tanah putih, semen, air, serta total biaya yang dikeluarkan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018 dan jumlah batako pada perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang semakin meningkat setiap tahun.

Tabel 4. Perkembangan besarnya biaya tenaga kerja, Perusahaan Batako JMJ Maulafa tahun 2016-2018

Tahun	Karyawan	Gaji per orang (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
2016	3 Orang	50.000x313x3	46.950.000
2017	4 Orang	60.000x313x4	75.120.000
2018	5 Orang	80.000x313x5	125.200.000

Sumber data: Olahan Penulis, 2019

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang dari tahun 2016 sebesar Rp. 46.950.000,- meningkat sebesar Rp. 28.170.000 di tahun 2017 sehingga total biaya tenaga kerja tahun 2017 sebesar Rp. 75.120.000,- sedangkan di tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 50.080.000. Sehingga total biaya tenaga kerja pada tahun 2018 sebesar Rp. 125.200.000.

Tabel 5. Perkembangan besarnya biaya overhead pabrik Perusahaan Batako JMJ Maulafa Tahun 2016-2018

	2016	2017	2018
Alat cetak Manual	8.000.000	8.000.000	24.000.000
Kereta argo	551.980	827.970	1.103.960
Sendok campuran	120.000	210.000	240.000
Ember kecil	60.000	105.000	120.000
Sekop besar	222.200	388.850	444.4000
Mobil pick up	90.000.000	90.000.000	90.000.000
Total Biaya	98.954.180	99.531.820	119.907.960

Sumber data: Olahan Penulis, 2019

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa perkembangan biaya *overhead pabrik* dari tahun 2016 sebesar Rp. 98.954.180, meningkat sebesar Rp. 577.640, sehingga total biaya *overhead pabrik* pada tahun 2017 sebesar Rp. 99.531.820, sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 16.376.540 sehingga total biaya *overhead pabrik* pada tahun 2018 sebesar Rp. 119.907.960,-.

Tabel 6. Rekapitulasi Harga pokok Produksi

Tahun	Harga pokok produksi Perusahaan	Harga pokok produksi menurut Teori
2016	Rp. 331.304.180	Rp.333.704.180
2017	Rp. 440.411.820	Rp. 442.811.820
2018	Rp. 572.223.360	Rp. 574.623.360

Sumber data: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, terdapat selisih antara harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut teori selisih pada tahun 2016 antara perusahaan dan teori sebesar Rp. 400.000, kemudian pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 2.400.000, dan pada tahun 2018 selisihnya masih sama yaitu sebesar Rp. 2.400.000. Ini dikarenakan harga pokok produksi menurut perusahaan tidak menghitung semua biaya yang dikeluarkan, sedangkan menurut teori memperhitungkan semua biaya. Maka dari itu harga pokok produksi menurut teori lebih besar dari pada harga pokok produksi menurut perusahaan.

Tabel 7. Rekapitulasi Harga jual

Tahun	Harga jual Per Unit Perusahaan	Harga jual Per Unit menurut Teori
2016	Rp. 2.293	Rp.2.434
2017	Rp. 2.285	Rp. 2.387
2018	Rp. 2.524	Rp. 2.589

Sumber data: Olahan Penulis, 2019

Dari tabel 7 di atas, harga jual per unit menurut perusahaan dan menurut teori terdapat selisih, yakni pada tahun 2016 harga jual perusahaan dan teori terdapat selisih sebesar Rp. 141, kemudian pada tahun 2017 selisih antara harga jual perusahaan dan harga jual menurut teori sebesar Rp. 102, dan pada tahun 2018 pun terdapat selisih menurut perusahaan dan teori sebesar Rp. 65. Ini terjadi karena adanya perbedaan pengalokasian biaya dan penentuan *mark up* antara perusahaan dan teori, sehingga harga jual perusahaan pun lebih rendah dari pada harga jual menurut teori.

Tabel 8. Perbandingan Harga Jual

Tahun	Harga jual Per Unit Perusahaan	Harga jual Per Unit menurut Teori	Harga Pasar
2016	Rp. 2.293	Rp.2.434	Rp. 2.500
2017	Rp. 2.285	Rp. 2.387	Rp. 2.500
2018	Rp. 2.524	Rp. 2.589	Rp. 2.500

Sumber data: Olahan Penulis, 2019

Dari tabel 8 di atas, terdapat selisih antara harga jual menurut perusahaan, menurut teori dan harga jual menurut pasar dari tahun 2016-2018. Harga jual menurut pasar lebih tinggi dibandingkan harga jual perusahaan dan teori, dikarenakan adanya perbedaan pengalokasian biaya pada masing-masing perhitungan, dan disini Perusahaan masih mendapatkan keuntungan karena perusahaan menjual harga per unit batako sesuai dengan harga pasar yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang masih sederhana dan belum terperinci karena dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual perusahaan tidak menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi batako pada perusahaan.
- Proses pembuatan batako akan selalu dilakukan perusahaan tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari pelanggan. Walaupun demikian, bukan berarti perusahaan mengabaikan permintaan atau keinginan konsumen.
- Penentuan harga jual produk ditetapkan berdasarkan biaya produksi per unit ditambahkan presentase *mark up*. Presentase *mark up* yang diinginkan perusahaan adalah 30% dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih memadai dan dapat menutup semua biaya produksi batako yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi selama periode tertentu.

- d. Penentuan harga jual produk yang ditetapkan perusahaan rata-rata sebesar Rp. 2.367 dan teori sebesar Rp. 2.470 sehingga selisihnya sebesar Rp. 102 karna dalam perhitungan menurut perusahaan tidak menghitung semua biaya yang digunakan dalam proses produksi sedangkan teori menghitung semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi.

Setelah melakukan penelitian dan membahas mengenai hasil penelitian pada perusahaan batako JMJ Maulafa Kupang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pabrik Batako JMJ
 - a. Dalam perusahaan tersebut masih mempunyai keuntungan yang kecil karena proses penentuan mark up masih 30 % dengan harga jual sebesar Rp.2.500 per unit. Apabila perusahaan menginginkan keuntungan yang lebih maka perusahaan harus menaikkan nilai mark up 40 % dengan harga jual Rp. 2.788 per unit.
 - b. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan teliti, sebaiknya perusahaan mencermati semua biaya apa saja yang digunakan selama memproduksi produk dan mencermati biaya yang akan dikeluarkan untuk upah para pekerja sampai dengan batas waktu yang ditentukan mengingat sistem upah harian yang dilakukan perusahaan.
 - c. Dalam pembebanan biaya overhead pabrik perusahaan hendaknya memahami bahwa biaya – biaya yang tidak langsung dikeluarkan untuk produksi namun termaksud dalam proses produksi juga disertakan, seperti biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kendaraan.
 - d. Untuk memperoleh laba yang lebih tinggi, sebaiknya perusahaan menjumlahkan laba yang diinginkan tersebut dengan total harga pokok produksi.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti maupun mengkaji lebih dalam mengenai masalah harga jual, dapat diteliti dan dikaji tidak hanya didasarkan pada harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan saja, dan dapat menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada kelompok perusahaan manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

- Gersil, A., Kayal, C. (2016). A comparative analysis of normal costing method with full costing and variable costing in internal reporting. *International Journal of Management (IJM)*, 7(3), 79-92.
- Hamono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamarudin. (2005). *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kharisman, Y. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Batako di Kelurahan Tanganpada Kecamatan Murhum Kota Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 11-15.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Cet. 1, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248-253.
- Ridzal, N. A. (2019). Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 16-26.
- Setiadi, P., Saerang, D., Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14(2), 70-81.